

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang dijumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10% wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (WHO, 2015).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2017 kejadian anemia mencapai 22,4% dari 6.200 jumlah ibu hamil, pada tahun 2018 mencapai 20,7% dari 5.800 jumlah ibu hamil dan pada tahun 2019 anemia meningkat kembali menjadi 23,2% dari 6.230 ibu hamil (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Prevalensi anemia pada wanita hamil menurut data karakteristik SKI 2023 prevalensi kejadian anemia di Indonesia mencapai 27,7% dilihat dari kelompok umur, Pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan status ekonominya.

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai Hb <11gr% pada awal kehamilan dan akhir kehamilan (trimester I dan III), kadar Hb <10,5gr% pada pertengahan kehamilan (trimester II) (Sulastianingsih, 2020). Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak) dan merupakan penyebab debilitas kronik (*Chronic Debility*) yang akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Jika anemia pada ibu hamil tidak ditangani akan berdampak buruk pada janin (Astutik dan Etriana, 2018).

Anemia kehamilan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. Wanita hamil yang anemia berisiko mengalami gangguan kontraksi rahim, yang dapat menyebabkan pendarahan setelah melahirkan. Selain itu, anemia pada ibu hamil juga menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, perdarahan vagina, kerentanan terhadap infeksi, gangguan his primer dan sekunder, tertahannya plasenta dalam rahim, luka lahir yang sulit sembuh, sepsis obstetrik dan gangguan involusi uterus. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan seperti stunting, masalah gizi lainnya (Nurfatihah et al, 2020).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ibu hamil yang kurang energi kronis (LEKA kurang dari 23,5 cm), persalinan jarak dekat, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, keragaman konsumsi pangan dan pantangan makanan (Dewi, 2021).

Tablet tambah darah (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi berikut ialah Menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan. Meskipun pemerintah telah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu

dengan memberikan 90 tablet Fe selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, akan tetapi kejadian anemia di Indonesia masih tinggi (Kemenkes, 2018).

Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan sampai bayi berusia 6 bulan. Kekurangan zat besi sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil tersebut menderita anemi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, janin dan ibu mudah terkena infeksi, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir premature (Depkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadina Rizki, Nur Indrawati, & Hirowati Ali, (2015), pada 66 orang yang merupakan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan dan bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Air Dingin. Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suplemen Fe dan kadar Hb jadi diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hb dan konsumsi tablet Fe.

Penelitian lainnya tentang pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil Ibu hamil jadi didaapatkan hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kepatuhan (p -value= 0,002) dan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan (p -value=0,004). Disimpulkan bahwa 95 responden yang tidak patuh sebanyak 73 atau 76,8% (Sri Mulyani, Ahmad Syauqy, & Martahiyah, 2017).

Penelitian lainnya adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang sumber zat besi dengan status anemia pada ibu hamil di Kecamatan Ciwaringin dan Kebon Kelapa Kota Bogor. Dari penelitian tersebut di peroleh hasil bahwa pengetahuan tentang makanan sumber zat besi berhubungan dengan status anemia. Dua variable yang berhubungan adalah pengetahuan konsumsi sayuran dan konsumsi tablet Fe (Noviati Fuanda, & Salimar, dkk, 2019).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengetahuan Anemia Dan Konsumsi Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anemia dan konsumsi zat besi pada ibu hamil di Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui gambaran pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Diketahui gambaran tentang konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- c. Diketahui gambaran tentang konsumsi zat besi ibu hamil di Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang gizi masyarakat yang

berkaitan dengan anemia dan asupan zat besi pada ibu hamil di Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dari tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai gambaran anemia dan konsumsi zat besi pada ibu hamil di Tiyuh Panaragan, Kabupaten Tulang Bawang.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai anemia dan asupan zat besi pada ibu hamil di Tiyuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan khususnya tentang anemia dan konsumsi zat besi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya tablet tambah yang cukup pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif. untuk mengetahui gambaran pengetahuan anemia dan konsumsi zat besi di kelas ibu hamil Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat . Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Tiyuh Panaragan. Variabel penelitian ini adalah Pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024.

